

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kajian etnobotani merupakan studi tentang hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan tanaman untuk pangan, obat-obatan, kosmetik, ritual budaya, bahan bangunan, dan keperluan ekonomi lainnya. Etnobotani erat kaitannya dengan pengetahuan botani (*Botanical Knowledge*) yang berkembang dalam lingkup kehidupan suatu etnis atau masyarakat tertentu. Pengetahuan botani (*Botanical Knowledge*) adalah seperangkat pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki orang tentang unsur-unsur tumbuhan di lingkungan mereka. Pengetahuan botani muncul dari hubungan antara manusia dan tanaman, yang memandu kriteria dalam memilih dan menggunakan sumber daya tersebut, memilih strategi untuk mendapatkan dan mengolah tanaman, serta berkaitan dengan pola konsumsinya (Hurrell dan Pochettino, 2014).

Cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu masyarakat termasuk sebagai pengetahuan botani. Pada masyarakat lokal, pengetahuan botani terhadap pemanfaatan tumbuhan secara tradisional merupakan pengetahuan dasar yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada bidang transportasi dan komunikasi, sehingga memudahkan manusia untuk bermigrasi dari tempat asalnya ke tempat yang dianggap lebih baik untuk menunjang kehidupannya. Perpindahan ini sering kali dilakukan oleh penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan

ke wilayah perkotaan, sehingga terjadinya peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang kemudian disebut dengan urbanisasi (Mardiansjah dan Rahayu, 2019)

Dengan kecenderungan masyarakat di Indonesia untuk melakukan urbanisasi, membuat terjadinya peningkatan masyarakat urban atau masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan. Masyarakat urban dapat didefinisikan sebagai sekumpulan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang berasal dari berbagai wilayah pedesaan yang berbeda, yang menghuni suatu area perkotaan, yang meskipun diantara mereka memiliki orientasi hidup yang berbeda, tetapi mereka saling berinteraksi satu sama lain (Ulfah, 2021). Terjadinya perpindahan penduduk ke suatu kawasan perkotaan menyebabkan adanya akulturasi antara kebudayaan masyarakat lokal dengan masyarakat yang datang dari luar kawasan tersebut, sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini ada di masyarakat menjadi berbaaur dan berkembang, termasuk pengetahuan botani yang ada di kawasan perkotaan tersebut.

Pasar tradisional adalah salah satu tempat berinteraksi dan bersosialisasi bagi masyarakat yang berasal dari berbagai etnis yang bermukim di suatu kawasan perkotaan. Pasar tradisional berfungsi sebagai landasan bersama bagi kelompok etnis yang berbeda untuk berinteraksi dan membangun ikatan sosial yang substansial. Setiap masyarakat peranan menyebarkan pengetahuan budaya melalui pasar tradisional, yang dapat memperkaya budaya lokal di kawasan tersebut (Santhyami *et al.*, 2024b). Pasar tradisional merupakan salah satu tempat terjadinya penyebaran informasi dan pengetahuan dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk pengetahuan masyarakat

terkait pemanfaatan tumbuhan, seperti halnya pemanfaatan tumbuhan jeruk (*Citrus L.*) atau dalam bahasa Minangkabau disebut dengan “Limau”.

Di Herbarium Andalas terdapat spesimen limau sebanyak delapan jenis yang telah teridentifikasi dari beberapa daerah di Sumatera Barat, jenis-jenis tersebut diantaranya adalah *C. sinensis*, *C. x aurantiifolia*, *C. hystrix*, *C. maxima*, *C. x microcarpa*, *C. mitis*, *C. swinglei*, dan *C. medica*. Tumbuhan limau dari famili Rutaceae bersama dengan tumbuhan dari famili Poaceae merupakan tumbuhan obat kedua paling banyak ditemukan di pasar tradisional di Sumatera Barat, setelah tumbuhan dari famili Zingiberaceae (Habib, 2023). Jenis tumbuhan obat yang paling umum digunakan oleh masyarakat di Sumatera Barat salah satunya adalah limau kapeh atau jeruk nipis, yang digunakan sebagai bahan obat tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan batuk dan pilek (Andania *et al.*, 2022; Dwifara, 2024; Wanti, 2017). Selain itu, di Sumatera Barat juga terdapat tradisi yang menggunakan limau dalam pelaksanaannya, misalnya pada tradisi Balimau di Kota Pariaman yang sering menggunakan buah dari limau kapeh dan kulit buah dari limau purut sebagai salah satu bahan dalam tradisi tersebut (Hulyati *et al.*, 2014).

Di Sumatera Barat terdapat kawasan perkotaan yang mengalami peningkatan penduduk setiap tahunnya (BPS Sumatera Barat, 2024). Urbanisasi di Sumatera Barat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat etnis Minang yang berada di kawasan pedesaan, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di Indonesia untuk mencari kehidupan yang dianggap lebih baik di kawasan perkotaan Sumatera Barat. Hal inilah yang menyebabkan di kawasan perkotaan tersebut terdapat beberapa etnis di luar etnis Minang yang berdomisili bahkan telah berkembang

keturunannya, salah satu contohnya saja di kota Padang yang terdapat etnis Jawa, Melayu, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, Tamil dan lainnya (Dewi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, kajian etnobotani dalam konteks masyarakat urban menjadi semakin penting seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang dipengaruhi oleh urbanisasi. Perubahan pola konsumsi dan pemanfaatan tumbuhan, termasuk limau (*Citrus L.*), mencerminkan bagaimana akulturasi budaya dan interaksi antaretnis memengaruhi praktik tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pemanfaatan tanaman dalam kehidupan masyarakat perkotaan, serta peran pasar tradisional sebagai ruang pertukaran pengetahuan budaya yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis limau yang dijual di pasar tradisional kawasan urban di Sumatera Barat?
2. Bagaimana kajian etnobotani pemanfaatan jenis limau yang dijual di pasar tradisional kawasan urban di Sumatera Barat?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui keanekaragaman jenis limau yang dijual di pasar tradisional kawasan urban di Sumatera Barat
2. Menganalisis etnobotani pemanfaatan limau yang dijual di pasar tradisional di kawasan urban Sumatera Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi khazanah ilmu pengetahuan di bidang kajian etnobotani dan sistematika, serta dokumentasi informasi terkait jenis-jenis dan potensi limau di Sumatera Barat.

